

TAMAN LALU LINTAS DI TABALONG

Khairunnisa Ghyfari

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
ghyfr@protonmail.com

Pakhri Anhar

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
pakhrianhar@ulm.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan proyeksi penduduk, Indonesia diperkirakan akan mendapatkan tambahan demografi yang akan berbanding lurus dengan penambahan kepadatan transportasi, sehingga kemungkinan akan menambah kasus kecelakaan lalu lintas. Respon atas kondisi tersebut adalah dirancangnya sebuah taman lalu lintas. Taman Lalu Lintas di Tabalong merupakan rancangan kawasan rekreasi dan edukasi bagi anak usia dini untuk mengembangkan kesadaran berlalu lintas sejak usia dini dengan memberikan pengalaman ruang simulasi lalu lintas nyata. Perancangan ini menggunakan metode simulasi dalam arsitektur. Sebagai solusi permasalahan, diterapkan konsep Edukasi-Rekreasi sehingga desain dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak serta rekreasi untuk seluruh keluarga.

Kata kunci: Taman Lalu Lintas, anak usia dini, keselamatan, edukasi, rekreasi.

ABSTRACT

Based on population projections, it is estimated that Indonesia will get additional demographics which would increase the transportation density, possibly increasing number of traffic accidents. Response to this condition is to design a traffic park. Traffic Park in Tabalong is a recreational and educational area designed to develop traffic awareness from an early age by providing real traffic simulation experience. This design uses the simulation method in architecture. As the solution, the concept of Education-Recreation is applied so the design can be used as fun learning tool for children and recreation for the whole family.

Keywords: Traffic Park, children, safety, education, recreation.

PENDAHULUAN

Setiap tahunnya, terjadi peningkatan pembelian kendaraan bermotor. Hal ini tidak lepas dari jumlah penduduk yang terus meningkat, yang salah satu elemennya berasal dari angka kelahiran, sehingga

nantinya akan terjadi juga peningkatan jumlah anak usia dini.

Sayangnya, meski jumlah kendaraan di jalan terus meningkat, kesadaran dalam pelaksanaan keselamatan berlalu lintas masih belum membudaya. Padahal, kegiatan berlalu lintas adalah hal yang pasti

dilakukan setiap harinya untuk mencapai berbagai tujuan dan kegiatan sehari-hari.

Tabel 1. Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis

Akhir Tahun	Mobil Penumpang	Bus	Truk	Sepeda Motor	Jumlah
2017	8895	577	1520	71283	82275
2018	10848	717	1990	74102	87657
2019	12114	777	1768	77779	92438

sumber : Kabupaten Tabalong dalam Angka 2020

Kabupaten Tabalong adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan. Karena hasil alamnya yang berupa hasil tambang, Kabupaten Tabalong memiliki keberagaman di masyarakatnya, misalnya dari suku-suku yang berbeda. Namun, fasilitas hiburan umum yang ada sebagian besar hanya taman-taman dengan jalur tempat berjalan kaki, seperti pada umumnya. Saat ini belum terdapat fasilitas rekreasi yang bertema lebih spesifik di Kabupaten Tabalong. Untuk itulah, salah satu solusinya adalah merancang taman tematik di Kabupaten Tabalong.

Hal ini sejalan dengan rencana pembangunan dari Dinas Perhubungan setempat, yang menginginkan dibangun Taman Lalu Lintas di Tabalong. Selain sebagai alternatif sarana rekreasi keluarga, adanya taman ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran berlalu lintas sejak dini. Sasaran penggunaannya adalah anak usia dini dan pelajar, karena diharapkan dengan mengedukasi perihal lalu lintas sejak muda, kesadaran berlalu lintas dapat diraih dan menekan angka kecelakaan lalu lintas. Taman Lalu Lintas ini juga dapat menjadi sarana pembelajaran tambahan, sebagai fasilitas yang dapat dikunjungi guru dan murid untuk kegiatan belajar di luar kelas, dengan dukungan pihak terkait.

Rencana pembangunan taman yang diinginkan menurut Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Tabalong, Imam

Fahrurrazi antara lain: adanya area pendopo untuk pengarahannya sebelum bermain di Taman Edukasi dan tribun untuk menonton, serta pengadaan staf psikolog anak untuk lebih mudah mengedukasi. Pengelolaan kegiatan direncanakan melalui kerja sama dengan Satuan Lalu Lintas Kabupaten Tabalong serta dibantu tenaga pengajar untuk membimbing kegiatan di dalam taman.

Kawasan perancangan berlokasi di area Kelurahan Mabuun, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Tapak berada tepat di belakang Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Tabalong untuk memudahkan koordinasi penyampaian edukasi kepada pelajar dan anak usia dini. Lokasi berada di daerah perkantoran baru pusat kota dan di sekitar lokasi banyak perumahan dan fasilitas umum lainnya. Dari pusat Tanjung (ibukota kabupaten) kira-kira memerlukan waktu 15 menit dengan kendaraan bermotor.

PERMASALAHAN

Bagaimana rancangan Taman Edukasi Lalu Lintas di Tabalong yang memberikan pengetahuan dan pengalaman berlalu lintas di jalan raya melalui metode simulasi untuk anak usia dini dan pelajar?

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, cakupan perancangan Taman Lalu Lintas di Tabalong berfokus pada masalah edukasi, rekreasi, dan sistem lalu lintas di dalamnya.

A. Tinjauan Edukasi

Edukasi atau pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pendidikan (KBBI), pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, pembuatan mendidik.

Tujuan utama Taman Lalu Lintas di Tabalong adalah sebagai sarana edukasi bagi anak usia dini. Meskipun dikemas dalam bentuk rekreasi dan fasilitas hiburan, elemen terpentingnya adalah bagaimana kegiatan yang dilakukan dapat mencapai target edukasi berupa kesadaran berlalu lintas. Melalui edukasi ini nantinya diharapkan akan menghasilkan perubahan pola perilaku dalam berlalu lintas ke depannya, sehingga akan menekan angka kecelakaan lalu lintas dan meningkatkan kualitas keselamatan lalu lintas secara keseluruhan.

B. Tinjauan Rekreasi

Rekreasi merupakan salah satu yang dibutuhkan manusia, yang diharapkan agar dapat mengembalikan individu seutuhnya (Kelly, 1989:27). Rekreasi adalah kegiatan yang menyehatkan pada aspek sosial, fisik dan mental. Aktivitas rekreasi menurut Jay B. Nash adalah kebutuhan semua orang, yang artinya termasuk seluruh anggota keluarga. Rekreasi keluarga merupakan kegiatan untuk menyegarkan kembali jasmani dan rohani seluruh anggota keluarga.

Dengan penerapan rekreasi di Taman Lalu Lintas di Tabalong, penyampaian edukasi dapat berjalan lebih menyenangkan bagi anak usia dini dan pelajar. Penyampaian yang santai melalui sarana rekreasi diharapkan dapat memudahkan terserapnya edukasi yang disampaikan. Selain itu, dapat juga menjadi variasi pilihan rekreasi seluruh keluarga dari berbagai

fasilitas rekreasi lainnya yang ada di Kabupaten Tabalong.

C. Tinjauan Lalu Lintas Darat

Lalu Lintas darat adalah moda transportasi yang umum digunakan masyarakat sehari-harinya. Hal ini menyebabkan seringkali terjadi permasalahan lalu lintas di jalan. Pada umumnya, permasalahan yang terjadi adalah kemacetan lalu lintas, kecelakaan lalu lintas, dan pencemaran lingkungan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993, rambu-rambu terdiri dari 4 golongan yaitu Rambu peringatan, Larangan, Perintah dan Petunjuk. Rambu-rambu adalah merupakan bagian dari perlengkapan jalan, berupa lambang, huruf, angka, kalimat dan atau perpaduan diantaranya sebagai peringatan, larangan, perintah atau petunjuk bagi pemakai jalan. Rambu lalu lintas berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah atau petunjuk bagi pengguna jalan. Sehingga rambu-rambu lalu lintas di darat menjadi elemen penting yang meningkatkan kepedulian pada tanda-tanda di sekitar pada lalu lintas darat demi keamanan dan kenyamanan bersama.

Penerapan edukasi di Taman Lalu Lintas di Tabalong salah satunya adalah pengenalan rambu-rambu lalu lintas, terutama lalu lintas darat. Peletakan rambu tentunya perlu disesuaikan dengan kondisi dan variasi jalan, agar rambu-rambu sesuai dengan peruntukan yang sebenarnya dan setelah melihat kembali di jalan nyata, anak dan pelajar dapat mengerti kembali maksud dari rambu-rambu yang ada dan dapat mematuhiya demi keselamatan bersama.

D. Tinjauan Metode

Metode yang digunakan dalam perancangan adalah simulasi, yang sejalan dengan kegiatan yang dilakukan, yaitu belajar tata cara berlalu lintas. Dengan

penerapan simulasi, diharapkan segala elemen arsitektural pada tapak dapat berfungsi efektif, yaitu sebagai simulasi/percontohan bagaimana lalu lintas yang sebenarnya di dunia nyata, agar pengguna paham dan dapat menerapkannya secara riil.

Pada perancangan Taman Lalu Lintas di Tabalong, terdapat 2 jenis penerapan simulasi, yaitu secara langsung dan tak langsung. Untuk simulasi secara langsung terwujud dalam bentuk miniatur, misalnya jalur-jalur jalan yang mirip dengan kenyataan namun berada di dalam kawasan sehingga lebih aman untuk anak usia dini. Simulasi tidak langsung adalah melalui sarana simulasi digital, misalnya *game center* yang digunakan sebagai bantuan belajar mengendarai kendaraan bermotor melalui simulasi pada permainan elektronik.

Dengan penerapan simulasi pada elemen-elemen yang ada di Taman Lalu Lintas di Tabalong, edukasi dapat disampaikan secara efektif karena yang disimulasikan adalah contoh-contoh nyata. Dengan penerapan simulasi pada elemen-elemen yang ada di Taman Lalu Lintas di Tabalong, edukasi dapat disampaikan secara efektif karena yang disimulasikan adalah contoh-contoh nyata yang ada di lalu lintas di luar, sehingga nantinya dapat diterapkan kembali saat berlalu lintas. Unsur rekreasi pada simulasi adalah keberadaannya yang mirip seperti kenyataan, namun anak dapat tetap bebas bermain, karena lebih aman dari gangguan lalu lintas, dan dapat mengeksplor hal-hal yang sulit dilakukan karena berbahaya jika dilakukan langsung di luar. Dari simulasi yang dilakukan nantinya diharapkan akan timbul kesadaran dan diterapkan kembali ketika berlalu lintas secara langsung di jalan.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Tapak berlokasi di belakang Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Tabalong, sehingga memudahkan komunikasi dan koordinasi. Selain itu, lokasi berada dekat dengan UGD RSUD H. Badaruddin yang merupakan RS Umum Daerah di Kabupaten tabalong, sehingga jika ada kemungkinan kecelakaan ringan saat anak bermain dapat dengan mudah dirujuk. Akses menuju tapak dapat cukup mudah dicapai dari jalan utama (Jalan A.Yani akses lintas Kabupaten di Tabalong sampai ke Banjarmasin), namun melewati jalan sekunder setelahnya sehingga tidak langsung di pusat lalu lintas namun masih sering dilalui. Selain itu, ada juga alternatif jalur lain melewati jalan sekunder yang terhubung sampai ke area perumahan dan perdagangan di sekitar lokasi tapak, tanpa melalui jalan utama lintas provinsi.

Untuk pengolahan tapak, secara umum karena peruntukannya untuk anak belajar berlalu lintas, diperlukan keamanan dalam berkegiatan. Untuk itu, sebisa mungkin area utama yang digunakan sebagai sarana pembelajaran berlalu lintas diusahakan aman dengan cara memberi pagar di sekelilingnya, membatasi akses dari luar, serta menambah perlindungan dengan menghalangi menggunakan bangunan atau meletakkan *buffer zone*.



Gambar 1. Lokasi site
Sumber: Google Earth (2020)

B. Konsep Rancangan

1. Konsep Programatik

Perancangan Taman Lalu Lintas di Tabalong menggunakan konsep gabungan dari 2 aspek kegiatan berupa rekreasi dan edukasi. Konsep ini berfokus pada pengenalan lalu lintas melalui edukasi, namun karena penggunaanya juga keluarga sehingga diadakan rekreasi. Dengan adanya konsep ini sebuah rancangan lebih menarik dan tidak membosankan, tidak hanya bertujuan untuk belajar, melainkan juga bermain dan hiburan keluarga. Penerapan konsep pada elemen arsitektural di dalam Taman Lalu Lintas di Tabalong menggunakan metode simulasi arsitektur sehingga keadaan lalu lintasnya mirip dengan kenyataan agar edukasi yang didapat diterapkan kembali saat berlalu lintas di jalan raya sebenarnya.

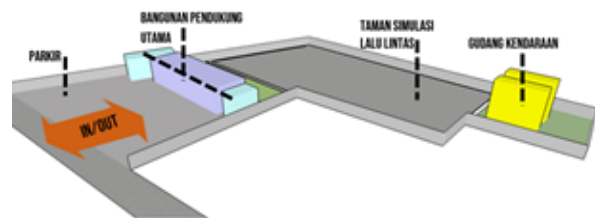


Gambar 2. Konsep Perancangan
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

2. Konsep Tata Masa

Selain berdasarkan fungsinya, Taman Lalu Lintas di Tabalong dirancang berdasarkan kegiatan edukasi simulasi lalu lintas di ruang terbuka. Selain itu ada juga aktivitas selingan yaitu rekreasi bersantai keluarga. Sirkulasinya dibuat cenderung sederhana agar memudahkan pengguna utamanya (anak) dan agar tidak

membingungkan orang tua/pendamping anak dalam penjagaan. Area utamanya diletakkan di belakang agar memastikan keamanan dan keselamatan ketika bermain, dipisahkan dengan area jalan di luar melalui bangunan-bangunan pendukung. Area servis tambahan tempat menyimpan perlengkapan simulasi lalu lintas diletakkan di dekat taman bermain namun di bagian ujung tapak karena hanya diakses sebentar saja dan tidak difungsikan sebagai tempat berkumpul, sehingga dijauhkan dari depan tapak agar area depan diisi fungsi-fungsi yang lebih mendukung kegiatan edukasi dan rekreasi di taman lalu lintas.



Gambar 3. Konsep Ruang Luar
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

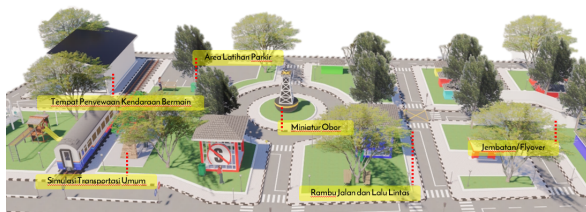
HASIL

Hasil rancangan mengintegrasikan elemen edukasi melalui simulasi berdampingan dengan kegiatan rekreasi. Anak usia dini dapat belajar berlalu lintas dengan cara bermain di dalam taman simulasi melalui miniatur suasana jalan yang ada. Anak yang lebih tua dapat bermain di area simulasi digital sehingga diharapkan dapat lebih mampu mengontrol kendaraan bermotor di jalan pada waktunya..

A. Desain Rancangan

Konsep edukasi rekreasi terwujud secara arsitektural dalam bentuk taman simulasi lalu lintas yang diperuntukkan bagi anak usia dini sebagai sarana bermain. Untuk pelajar yang lebih tua, ada juga

bagian simulasi digital tempat belajar kendaraan bermotor yang aman sebelum belajar di jalan raya.



Gambar 4. Konsep Taman Simulasi Lalu Lintas
Sumber: Analisis Pribadi (2020)



Gambar 5. Eksterior Taman Simulasi Lalu Lintas
Sumber: Analisis Pribadi (2020)



Gambar 6. Perspektif Tampak Atas Kawasan
Sumber: Analisis Pribadi (2020)



Gambar 7. Area Simulasi Lalu Lintas Digital
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

B. Penerapan Simulasi

Metode simulasi yang digunakan pada edukasi di Taman Lalu Lintas Tabalong bertujuan mencontohkan bagaimana kondisi lalu lintas di kenyataan agar nantinya ketika menemui lagi yang sama, dapat diterapkan kembali hasil pembelajaran yang telah disimulasikan.

1. Jalan dan Rambu: mensimulasikan lalu lintas jalan pada umumnya, dengan zebra cross, lampu lalu lintas, dan rambu-rambu.



Gambar 8. Simulasi Jalan dan Rambu
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

2. Jembatan/flyover: variasi jalanannya berupa jembatan, untuk simulasi sarana penyeberangan/penghubung



Gambar 9. Simulasi jembatan
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

3. Kereta, Halte, dan Pom Bensin: Simulasi area halte dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran anak mengenal transportasi umum dan budayanya, misalnya bersosialisasi sesama penggunaannya dan membiasakan mengantri giliran secara tertib. Sikap-sikap yang sama dapat juga diterapkan di sarana pom bensin, jika menggunakan kendaraan pribadi.

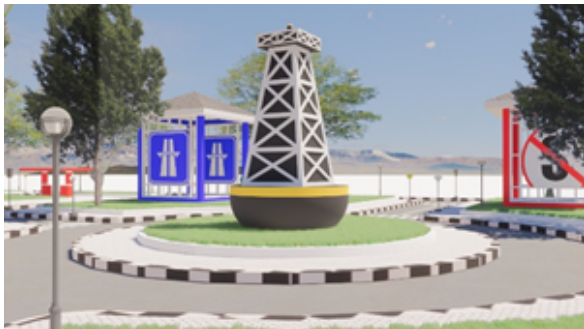


Gambar 10. Simulasi Halte
Sumber: Analisis Pribadi (2020)



Gambar 11. Simulasi Pom Bensin
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

4. Miniatur obor Tabalong: sebagai pengenalan ciri khas ikon setempat, dapat juga digunakan sebagai simulasi jalan berputar (bundaran)



Gambar 12. Miniatur Obor Tabalong
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

5. Lapangan Parkir: simulasi berlatih parkir, dapat juga digunakan untuk belajar mengendalikan kendaraan yang digunakan, menyeberang jalan, akses keluar-masuk.



Gambar 12. Simulasi Area Parkir
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

6. Ruang Simulasi Digital : sarana bagi pelajar untuk belajar mengendalikan kendaraan bermotor, dilengkapi dengan kendaraan statis yang terhubung dengan sarana *game* sehingga lebih interaktif.



Gambar 13. Simulasi Lalu Lintas Digital
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

KESIMPULAN

Taman Lalu Lintas di Kabupaten Tabalong merupakan fasilitas umum yang berupaya mengedukasi anak usia dini dan pelajar terkait keamanan dan keselamatan berlalu lintas, terutama melalui praktik langsung yang diwujudkan dengan metode simulasi. Konsep yang digunakan dalam perancangan adalah konsep edukasi-rekreasi sehingga kegiatan lebih menyenangkan bagi semua anggota keluarga yang datang bersama ke taman. Penerapan konsep pada elemen arsitektural menggunakan metode simulasi agar menyerupai dengan kondisi nyata sehingga pembelajaran yang telah didapat dapat diterapkan kembali saat berlalu lintas.

Diharapkan dengan perancangan Taman Lalu Lintas di Tabalong, masyarakat dapat lebih memahami prosedur berlalu lintas yang baik dan benar sejak dini sehingga dapat menekan angka kecelakaan lalu lintas Indonesia khususnya Kalimantan Selatan di Kabupaten Tabalong.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Badan Pusat Statistik Kabupaten. (2020). *Kabupaten Tabalong Dalam Angka*. Tabalong: BPS Kabupaten Tabalong.
- Holahan, Charles J. (1978). *Environment and Behaviour, a dynamic perspective*. New York : Plenum Press.
- KBBI, Tim Penyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Santi , Yumei, Sugiyanto. (2015). "*Pendidikan Keselamatan Sejak Usia Dini Untuk Mengurangi Tingkat Fatalitas Pejalan Kaki*." Jurnal Teknik Sipil.
- Suroso, Rendra. (2004). *Material dan Metode Edukasi dari Perspektif Sains Kognitif*. Bandung: Bandung Fe Institute.
- Pribadi. (2020) *Analisis Tugas*, Banjarbaru: Khairunnisa Ghyfari.

Website

- Kanal Youtube Tabalong Hari ini (2018, November 15) *Dishub Tabalong Siapkan Lahan Untuk Pembangunan Taman Edukasi Lalu Lintas*. Diambil kembali dari [youtube.com/watch?v=2__vn0txR5s](https://www.youtube.com/watch?v=2__vn0txR5s)